

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini akan menguraikan terkait dengan perihal yang melatarbelakangi penelitian dilakukan seperti penjelasan terkait dengan variabel independen dan dependen serta keterkaitannya, fenomena penelitian, dan *research gap*. Selanjutnya bab ini juga membahas terkait dengan identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen laba dapat dikatakan membawa hal yang baik untuk perusahaan, tetapi juga dapat membawa hal yang buruk untuk perusahaan. Manajemen laba adalah tindakan persiapan laporan keuangan yang disengaja dan proses presentasi untuk keuntungan pribadi untuk menambah, mengurangi, atau menyamakan laba dalam laporan keuangan yang menyebabkan perubahan kinerja ekonomi perusahaan yang dilaporkan oleh pihak-pihak internal di dalam perusahaan untuk menysesatkan beberapa pemangku kepentingan atau mempengaruhi hasil kontraktual (Renaldo, 2022). Ada 3 jenis alat manajemen laba telah diidentifikasi yaitu *accrual-based earning management*, *real earning management*, dan *classification shifting* (Bansal et al 2021).

Manajemen laba riil merupakan kesalahan manajer menyajikan kinerja ekonomi perusahaan dengan memanfaatkan keleluasaan yang diperbolehkan berdasarkan standar akuntansi mengenai komponen akrual laba. Misalnya, manajer menggelembungkan laba dengan membuat lebih sedikit penyisihan untuk piutang tak tertagih, pengakuan awal pendapatan, atau meningkatkan jangka waktu pembayaran (Bansal, 2021b). Manajemen laba riil merupakan manajer menyimpang dari kegiatan bisnis normal untuk melaporkan laba periode berjalan yang meningkat. Misalnya, meningkatkan penjualan dengan menawarkan diskon harga yang berlebihan atau meningkatkan keuntungan dengan mengurangi biaya diskresioner seperti biaya penelitian dan pengembangan. Pergeseran klasifikasi adalah bentuk manipulasi laba di mana manajer dengan sengaja salah mengklasifikasikan item baris laporan laba rugi untuk melaporkan laba operasi yang meningkat (Bansal, 2021a). Misalnya Pergeseran klasifikasi hanya meningkatkan laba operasi, mempertahankan laba bersih tidak berubah, sehingga kecil kemungkinannya terdeteksi oleh auditor eksternal.

Perbedaan tiga alat manajemen laba yaitu manajemen laba riil dapat diukur mempergunakan *short-term* dan *long-term* akrual diskresioner. Model *short-term* merupakan manajer cenderung menggunakan akun yang mempengaruhi modal kerja dan mencerminkan perubahan pada aktiva lancar dan kewajiban lancar. Model *long-term* yaitu manajer cenderung menggunakan akun aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Penggunaan akun aktiva tetap berkaitan dengan penggunaan akun penyusutan, pajak periode mendatang, revaluasi aset dan penyusutan nilai wajar informasi perusahaan. Pertimbangan penggunaan model *long-term* karena tindakan

manajemen laba tidak bisa dideteksi untuk beberapa periode akuntansi berikutnya (Draief & Chouaya, 2022).

Manajemen laba riil diukur dengan mempergunakan tiga proxy yaitu *abnormal cashflow* (AbnCFO), *abnormal discretionary expenses* (AbnDISEXP), dan *abnormal production cost* (AbnPROD). Terkait dengan arus kas abnormal dari aktivitas operasi (AbnCFO), arus kas operasi normal dikurangkan dari arus kas operasi aktual, dengan menggunakan estimasi koefisien yang terkait dengan total penjualan dan total aset tertinggal dari tahun perusahaan. Perusahaan dapat memanipulasi pendapatan dengan salah mengartikan manipulasi pendapatan aktual dengan secara agresif mendiskon harga penjualan atau mengubah kebijakan kredit reguler. Kegiatan seperti itu menyebabkan peningkatan volume penjualan yang tidak normal yang digunakan manajemen oportunistik untuk menghadirkan kondisi ekonomi yang menguntungkan pada akhir periode.

Abnormal Discretionary Expenses (AbnDISCEXP) dihitung dengan mengurangkan biaya diskresioner normal dari biaya diskresioner aktual dengan menggunakan estimasi koefisien dari total penjualan dan total aset terkait dengan observasi tahun perusahaan. Biaya tambahan dihitung dengan menjumlahkan biaya promosi, biaya penelitian pengembangan, serta biaya penjualan, umum dan administrasi. Pengurangan biaya diskresioner memfasilitasi manajemen untuk meningkatkan laba bersih pada akhir periode. Biaya produksi tidak normal (AbnPROD) adalah biaya produksi normal dikurangkan dari biaya produksi aktual dengan menggunakan estimasi koefisien yang terkait dengan total penjualan, total penjualan yang tertinggal dan total aset yang tertinggal dari pengamatan tahun

perusahaan. Biaya produksi diukur dengan menambahkan biaya penjualan dan perubahan persediaan. Manipulasi biaya produksi dapat digunakan untuk memanipulasi pendapatan ke atas dengan cara meningkat volume produksi untuk mengurangi biaya penjualan mencapai margin keuntungan (Chowdhury & Eliwa, 2021). Pergeseran Klasifikasi diukur melalui perkiraan terhadap *core earnings* daripada item tertentu perusahaan akan *overstated* pada tahun dimana item tertentu tersebut diakui. Contoh item tertentu yaitu pendapatan usaha dan biaya operasional (Bansal et al 2021).

Fenomena yang terjadi dengan manajemen laba sering muncul karena adanya bentuk kesalahan dan juga kelalaian yang dilakukan oleh subjek manajemen keuangan itu sendiri yang secara langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu contoh kasus manajemen laba yang saat ini terjadi adalah manipulasi laporan keuangan yang dilakukan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menduga bahwa perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk melakukan rekayasa laporan keuangan sejak tahun 2016 yang lalu. Laporan keuangan PT. Waskita Karya tahun 2022 sebesar Rp 3 triliun namun ditunda pencairannya oleh Kementerian Keuangan. Sebelumnya Penanaman Modal Nasional (PMN) sudah dicairkan sekitar Rp 7,9 triliun. Dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengusulkan Penanaman Modal Nasional (PMN) kepada PT Wijaya Karya sebesar Rp 8 Triliun (Hakim, 2023).

Beberapa peneliti telah menguji pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap manajemen laba akrual, riil, dan pergeseran klasifikasi, namun hasilnya masih beranekaragam. Chouaibi et al., (2019); Alhadab et al., (2020); Chowdhury & Eliwa (2021); Bansal (2021b); Elrazaz et al., (2021); Chung et al., (2021); Bansal, (2021a); Bansal & Bashir, (2022); Viana et al., (2022); Usman et al., (2022); Christopoulos et al., (2022); Zhu et al., (2022), Jayasekara et al., (2022); Lim (2023); Bansal (2023); Tanko (2023), dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa ukuran dan Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Sani et al., (2020); Bouaziz et al., (2020); Mnif & Ben Hamouda(2020); Inoue(2021); Bansal et al (2021); Ghaleb et al., (2021); Alkebesee et al., (2021); Bansal et al (2021); Draief & Chouaya (2022); Viana et al (2022), Mulchandani & Mulchandani (2022); Usman, Salem et al., (2022); Abdi & Soroushyar (2022); Alhmood et al., (2023); Mnif & Tahri (2023), dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa ukuran dan umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hampir semua penelitian tersebut melakukan pengujian terhadap pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap manajemen laba menggunakan salah satu proxy saja. Penelitian ini akan menguji perbandingan pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap manajemen laba akrual, riil, dan pergeseran klasifikasi. Tujuan penelitian ini adalah ingin memberikan kontribusi seberapa besar praktik manajemen laba di perusahaan Indonesia yang menggunakan manajemen laba akrual, manajemen laba riil, dan pergeseran klasifikasi. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba Akrual, Riil dan Pergeseran Klasifikasi”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka identifikasi masalah dari penelitian ini, antara lain:

1. Manajemen Laba Akrual, Manajemen Laba Riil, dan Pergeseran Klasifikasi di perusahaan Indonesia belum optimal.
2. Masih jarang menggunakan tiga alat manajemen laba.
3. Kurangnya pemahaman menggunakan tiga alat manajemen laba.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah terhadap penelitian ini agar pembahasan terfokus dan tidak mengambang. Berdasarkan penelitian ini, batasan masalahnya adalah objek penelitian yang meliputi data perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba Akrual, Riil, dan Pergeseran Klasifikasi:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian ini adalah perusahaan di Indonesia.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Manajemen laba berbasis Akrual, Riil, dan Pergeseran Klasifikasi beberapa item atau pos di dalam laporan laba rugi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis mendefinisikan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Akrua?l?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pergeseran Klasifikasi?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Akrua?l?
5. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil?
6. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Pergeseran Klasifikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Akrua?l di perusahaan Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Riil di perusahaan Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergeseran Klasifikasi di perusahaan Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba Akrua?l di perusahaan Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba Riil di perusahaan Indonesia.

6. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pergeseran Klasifikasi di perusahaan Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan perkembangan dalam bidang akuntansi khususnya dibidang audit kedepannya. Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan, pertimbangan, referensi, pengalaman, serta ilmu pengetahuan akuntansi, khususnya tentang permasalahan di dunia perusahaan sesuai fakta yang ada.

1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan referensi kepada peneliti mengenai Ukuran dan Umur Perusahaan, Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil, dan Pergeseran Klasifikasi.